



PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Refni Nurhasanah Yulija^{a,1}, Nurhafizah Nurhafizah^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang

¹ yulijarefni@gmail.com; ² nurhafizah.is.87@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Received : July 23, 2022. Revised : September 30, 2022. Publish : October 10, 2022.</p> <p>Kata kunci: <i>Motorik Halus;</i> <i>Taman Kanak-kanak;</i> <i>Paper quilling;</i></p>	<p>Artikel ini ditulis berlandaskan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) di kota Padang, dari temuan tersebut peneliti melihat perkembangan motorik halus anak usia dini di TK masih kecil diakibatkan karena pemilihan metode dan alat yang kurang menarik guna mengamati. Studi ini bertujuan guna mengamati berpengaruh kegiatan <i>paper quilling</i> terhadap pengembangan motorik halus di TK kelas B1 dan B2 yang dimana kelas B2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 12 anak dan B1 sebagai kelas kontrol yang yang totalnya 12 anak. Studi ini memakai eksperimen pendekatan kuantitatif secara desain penelitian <i>Quasi Eksperimen</i>. Untuk melihat seberapa pengaruh aktivitas <i>paper quilling</i> pada pengembangan motorik halus anak (yuli, 2012) memakai bantuan <i>SPSS 15.0 for windows</i> menggunakan teknik cronbach. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistic t-test secara bantuan SPPS 15.0 for windows yang menunjukkan tingkat signifikan 1,08. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh <i>paper quilling</i> berpengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak di TK di Padang.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This article was based on a study done in kindergarten in the prairie city, And the findings suggest that early childhood motor development in kindergarten is low due to the selection of less negative methods and tools for children, this research is aimed at seeing how much the quilling paper will affect the development of small motonk in the b1 and b2 kindergarten in which b2 as a 12 child experiment class and as a 12 child control class. The study conducted a quantitative approach with quan experimental design. To see how the paper quilling will affect the fine motork development of children, researchers will use SPSS 15.0 for under the technique cronbach using a statistic t-test, with the aid of 150 for Windows rang singing a significant t-08 SPPS that the effects of quilling will affect the development of a fine child motork in a kindergarten field</i></p>
<p>Keywords: <i>fine motor;</i> <i>kindergarten;</i> <i>paper quilling;</i></p>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk yang dapat mengubah seseorang yang memiliki kepribadian yang sesuai terhadap tuntutan dan harapan pada lingkungan sosial. Kepribadian inilah yang dapat mendatangkan kesuksesan pada masa yang akan datang karena anak tidak hanya cerdas sisi kognitif tetapi pula cerdas secara sosial dan psikomotorik.

Anak usia dini yaitu anak yang ada pada pertumbuhan yang bersifat unik. Dikatakan sebagai anak usia dini ialah anak yang baru lahir hingga anak berumur hingga 6 tahun yang di mana anak memiliki hal baik yang sangat cepat. Pada saat usia dini anak harus diberikan stimulasi guna meningkatkan semua aspek perkembangannya supaya anak tumbuh dengan optimal. (Khairi, 2018)

Cirikhas anak usia dini yakni: 1) Anak sifatnya egosentris, yaitu suatu perasaan anak yang beranggapan sesuatu itu menjadi sangat penting ketika hal tersebut berhubungan dengan kepentingan anak itu sendiri. 2) Anak mempunyai rasa ingin tahu dan antusias yang tinggi, anak lebih suka memperhatikan dan bertanya. Anak akan sering bertanya ketika menemukan sesuatu hal baru yang tidak diketahui oleh anak. 3) Anak bersifat unik, anak usia dini yaitu anak yang berbeda dengan anak lainnya baik dari segi pertumbuhan, perkembangan, tingkah laku, minat maupun latar belakang anak. 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak mempunyai daya fantasi yang tinggi dalam alam bawah sadar anak. Anak juga suka bercerita sesuatu yang difantasikan atau dibayangkan anak kepada orang lain. 5) Anak mempunyai daya konsentrasi yang pendek, tingkat kefokusannya sangat singkat kecuali pada hal-hal yang menarik perhatiannya. (Mukminin, 2019)

Motorik halus yaitu sebuah gerakan yang dilaksanakan secara memanfaatkan otot-otot halus misalnya jari tangan atau separuh tubuh yang di pengaruhi oleh kemampuannya guna belajar dan berlatih, gerakan yang dimaksud bisa dilihat melalui kemampuan memindah sesuatu tangan, menggunting ataupun memasang kancing baju, dan mengikat tali sepatu yang mana kegiatan tersebut ialah sebuah gerakan yang hanya memanfaatkan otot-otot halus dengan mengandalkan jari-jari tangan, hal ini juga merupakan sesuatu hal yang penting untuk dikembangkan agar salah satu aspek perkembangan anak yakni motorik halus dapat dikembangkan secara optimal. (Mukminin 2019). Motorik halus anak bisa dilihat melalui beberapa kegiatan atau permainan yang dilakukan anak secara bersamaan dan juga berkesinambungan. (Julimarti and Nurhafizah, 2019) mengatakan

Perkembangan motorik merupakan proses peningkatan kemampuan untuk menginteraksikan rangsangan sensorik yang timbul dan berkaitan dengan pengalaman gerakan yang dapat diamati (Darminatun and Mayar, 2019). Ketika gerakan tubuhnya misalnya mata dan tangan, tangan dan kaki dan anggota lain anak sangatlah memerlukan pertumbuhan dari aspek motorik nya, yang mana pada gerak motorik ini anak langsung menggunakan ototnya guna bisa bergerak (Sumantri, Sujiono, dan Chandrawati, 2014)

Media merupakan alat perantara bagi guru untuk penyampaian pesan kepada peserta didik yang bisa memberikan kesempatan untuk anak guna memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan anak secara langsung (Julimarti and Nurhafizah, 2019). Sehingga dengan adanya media dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang dimana penerimanya bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif.

Pada hakikatnya, *paper quilling* yakni suatu metode guna merangkai kertas dengan pengulangan dan teknik. Dibutuhkan kesabaran yang ekstra saat mengerjakan suatu pola atau desain *paper quilling* namun sebetulnya *paper quilling* gampang di bentuk dan di rancang jadi sebuah hasil karya yang baik. kegiatan *paper quilling* adalah sebuah aktivitas seni pada keterampilan menggulung kertas yang membutuhkan koordinasi otot dan jari tangan dan dengan melalui kegiatan ini bisa membiasakan kemampuan motorik halus anak. (Puspitasari, 2021)

METODE

Berasal dari masalah yang dikaji, sehingga jenis studi yang dipakai yakni penelitian kuantitatif secara metode eksperimen. Metode eksperimen yakni metode yang dipakai guna mencari pengaruh dari *treatment* subjek penelitian untuk melihat suatu kejadian yang akan diteliti seperti apa akibatnya (Prakoso, Trisnawati, Soesatyo, Subroto, & Sakti, 2019). Jenis penelitian yang diterapkan yakni penelitian eksperimen kuasi (*quashy experiment*). Studi ini diadakan di TK Ulul Ilmi Padang. Pada bulan April 2022.

Sampel pada studi ini yaitu golongan B1 dan B2. Di mana golongan B1 dipakai untuk kelas *control* dengan jumlah anak 12 orang anak dan golongan B2 digunakan untuk kelas eksperimen yang berjumlah 12 orang anak dengan timbangan kondisi homogenitas yakni usia anak yang sepadan, taraf sama serta saran dari kedua kelompok serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes perbuatan dandokumentasi.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan sebanyak 8 kali, terdiri dari 4 kali di kelas eksperimen dan 4 kali di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan memakai kegiatan *paper quilling*, sementara untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan seperti biasa oleh guru di kelas, yaitu menggunakan kegiatan melipat.

Analisa perbandingan untuk mengetahui distribusi data, sampai di coba uji normalitas untuk mengetahui data yang di olah apakah data yang distribusinya normal, uji ini menggunakan uji *Liliefors*, supaya diperoleh informasi tentang sebuah informasi berdistribusi normal maupun tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas *Liliefors*

Significance Correction

Testsrof Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	dfr	Sig.
hasil belajar	Kelas Eksperimen	,244	12	,048	,899	12	,153
	Kelas Kontrol	,169	12	,200(*)	,962	12	,811 r

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Bersumber pada table didapatkan nilai *sig kolmograf-Smirnov* dari kelas eksperimen yaitu 0,048 serta kelas kontrol yaitu 0,200. Usai penghitungan itu, dinyatakan jika rata-rata data berdistribusi normal dipengaruhi karena lebih dari alpha 0,05. Hasil dari kelas eksperimen mempunyai sig yaitu 0,048 serta kelas kontrol yaitu 0,200. Oleh sebab itu diperoleh kesimpulan jika data yang didapat berdistribusi normal.

Berdasarkan pada tabel diketahui nilai *SigrKolmogorof-Smirnov* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,200. Berlandaskan perhitungan itu dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata data berdistribusi normal sebab memiliki lebih dari $\alpha=0,05$. Hasil dari kelas eksperimen memiliki *sig* yaitu 0,048 dan pada kelas kontrol memiliki *sig* yaitu 0,200. Sehingga, dapat disimpulkan jika data yang didapat distribusi normal.

Kemudian diadakan uji homogenitas guna mengetahui apakah data bersifat homogeny maupun tidak. Uji homogenitas varian, jika $F_{hitung} > F_{table}$ berlandaskan tingkat $\alpha=0,05$ kedua data golongan berasal dari varians yang homogeny maupun data bersifat homogeny jika nilai $sig > 0,05$.

Table 2. . Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 15.0

Testrof Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Basedron Mean	2,850	1	22	,106

Sesuai dengan tabel diatas dinyatakan kesimpulan jika nilai signifikannya yaitu 0,106 dikarenakan nilai signifikannya diatas 0,05 yaitu $0,106 > 0,05$ bisa dinyatakan jika data homogen. Oleh karena kelas ini homogeny sehingga studi bisa dilaksanakan. Kemudian diadakan analisis data. Uji menggunakan t-tes terhadap uji independent sample t-test yaitu uji secara memperbandingkan rata-rata dari 2 golongan sampel. Sebelum nya dilaksanakan uji hipotesis sebelum uji independent sample t-test, sehingga ditemukan N-gain score pada tiap kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel

maupun output SPSS yang di dapat diketahui nilai Sig-2 tailed untuk mencari tahu apakah ada ketidaksamaan yang jelas.

Tabel. 3. **Independent Sampel Test Menggunakan SPSS 15.0**
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper			Lower	Upper
Equal variances assumed	2,850	,106	-1,383	22	,181	-,667	,482	-1,666	,333	
Equal variances not assumed			-1,383	17,905	,184	-,667	,482	-1,680	,346	

Sesuai dengan hasil uji *t-test* didapat hasil terhadap $t=1,383$, taraf signifikannya 0,181. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidaksamaan kemampuan matematika anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya guna mencari tahu berapa pengaruhnya kegiatan *paper quilling* menggunakan *effect size* dengan teknik *cohen's d*. *Cohen's d* merupakan teknik yang mengukur perbandingannya antara *mean* untuk tingkatan *variable independen* di pecah deviasi standar pada kelompok. Berdasarkan rumus *cohen's d* itu diperoleh nilai *effect-size* sebesar 1,08 sehingga kegiatan *paper quilling* berpengaruh pada pertumbuhan motorik halus anak di TK Ulul Ilmi Padang.

Selanjutnya guna menghitung efektif kegiatan *paper quilling* ini dilakukan uji *effect size* menggunakan teknik *cohen's d*. *Cohen's d* adalah teknik untuk mengukur perbandingan mean taraf tingkatan *variable independen* di pecah pada

deviasi standar pada kelompok. Berdasarkan pada rumus *cohen's* diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,08 sehingga kegiatan *paper quilling* berpengaruh dalam meningkatkan motorik halus pada TK Ulul Ilmi Padang.

Hasil penelitian kegiatan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak golongan B di TK Ulul Ilmi Padang memerlukan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta memperdalam kajian dari sebuah penelitian. Ketika penelitian perbedaan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol mengenai dalam meningkatkan rasa percaya diri anak adalah pada kelas eksperimen memakai kegiatan *paper quilling*. Sementara pada kelas kontrol memakai kegiatan melipat yang sudah biasa dilakukan dalam pembelajaran.

Langkah pertama pada penelitian ini guna mengetahui motorik halus anak sebelum diberikan *treatment* adalah dilakukannya *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perbandingan total skor *pre-test* pada kelas eksperimen 20,41 dan kelas kontrol 18,5. Kemudian, dilakukannya *treatment* menggunakan kegiatan *paper quilling* pada kelas eksperimen dan kegiatan melipat pada kelas kontrol. Sesudah dilakukannya *treatment*, dilaksanakannya *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan diperoleh hasil 25,75 pada kelas eksperimen dan 24,41 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perbandingannya nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adanya kenaikan skor pada kelas eksperimen terhadap jumlah 64 dan kelas kontrol dengan total 72.

Berlandaskan hasil diatas bisa dinyatakan jika adanya perbedaan signifikan antara kegiatan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga membuktikan kegiatan *paper quilling* sangat berpengaruh dalam pengembangan motorik halus anak.

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan memakai otot-otot halus seperti jari tangan yang di pengaruhi oleh kemampuan guna belajar dan berlatih, dll kegiatan tersebut yakni sebuah gerakan yang hanya memakai otot-otot halus dengan mengandalkan jari-jari tangan, hal ini juga merupakan sesuatu hal yang penting guna dikembangkan agar salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik halus bisa dikembangkan secara optimal. (suryana, 2018)

Tujuan dari pengembangan motorik halus yang akan dipergunakan guru kepada anak yakni: 1) Agar anak mempunyai kesiapan dalam melakukan sebuah kegiatan yang bersangkutan terhadap jari jemari misalnya kesiapan dalam melakukan kegiatan menggambar, menulis, menyusun benda-benda. 2) Dapat mengkoordinasikan antara mata dan kegiatan tangan. 3) Agar dapat mengontrol emosi ketika melakukan kegiatan. 4) Dapat kembangkan motorik halus yang bersangkutan terhadap keterampilannya gerak kedua tangan.

Paper quilling yakni suatu teknik menggulung kertas kemudian menyusun kertas dan jadi sebuah karya seni. *Paper quilling* merupakan gulung kertas secara membentuk lingkaran, lengkungan, dll (Puspitasari, 2021). *Paper quilling* adalah mendesain gambar dengan cara menggulung kertas menggunakan jari kemudian salah satu ujung kertas di keratkan terlebih dahulu. (Rahmawati, Oktaviani Ade, and Affiyah, 2019).

Tujuan kegiatan *paper quilling* yang akan dipergunakan guru kepada anak sebagai berikut: 1) Kegiatan *paper quilling* bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halusnya. 2) kegiatan *paper quilling* bertujuan untuk memotivasi, kejenuhan saat belajar akan teratasi dengan diberikannya kegiatan-kegiatan yang menarik.

Melakukan kegiatan *paper quilling* mampu memberikan motivasi untuk anak senang dalam melakukan kegiatan yang merangsang motorik halus anak. Melakukan aktivitas kegiatan *paper quilling* dengan membuat berbagai bentuk menjadi daya tarik bagi anak dan dapat menyita perhatian pada anak. Sehingga, ketika dipakai dalam pembelajaran akan menarik bagi anak.

Dapat di simpulkan pendidikan anak usia dini yakni sebuah langkah yang diberikan untuk anak dari lahir sampai umur 6 tahun, yang dilaksanakan dengan pemacu rangsangan guna menunjang perkembangannya fisik dan psikis anak. Perkembangannya motorik ialah dari unsur pengembangan dan pengelolaan gerak tubuh. Sementara motorik tumbuh di kematangan syaraf pada otot.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa data, bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian, perolehan *effect size* sebesar 1,08 disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi, dan dapat dikatakan bahwa kegiatan *paper quilling* dalam mengembangkan motorik halus anak. Penggunaan kegiatan *paper quilling* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motori halus anak, karena melalui kegiatan *paper quilling* menggunakan kegiatan yang menyenangkan ini anak dapat mengembangkan motorik halusnya, serta bagi guru, penggunaan kegiatan *paper quilling* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak

Sehingga penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

REFERENSI

- Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. "Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 261–70.
- Darmiatun, Siti, and Farida Mayar. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 257.
- Julimarti, Dessi, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Proses Pembuatan Minyak Kelapa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Parit." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4(2): 86.
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2(2): 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download.
- M. Amirul Mukminin, Suryana Dadan. 2019. "Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3: 1619–26.
- M.Ag, Dr. khadijah, and Nurul M.Pd Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. 1st ed. Kencana.
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. 2021. "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05(01): 1561.
- Nisa, Idza Khoirun, N Zulkifli, and Ria Novianti. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Palma Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan." : 1–15.
- Prakoso, A. F., Trisnawati, N., Soesaty, Y., Tjipto Subroto, W., & Canda Sakti, N. (2019). Keefektifan Pemanapan Kemampuan Guru SMK dalam Menulis Proposal Penelitian Eksperimen. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 59–82. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.05>
- Puspitasari, Arina. 2021. "Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1): 24.
- Septi Rahmawati, Sapputri Oktaviani Ade, and Zumrotul Affiyah. 2019. "Pemanfaatan Limbah Kertas Paper Quilling Sebagai Media Pembelajaran Biologi Melatih Daya Kreativitas Siswa." 3(1): 213–16.
- Sumantri, M.S., Bambang Sujiono, and Titi Chandrawati. 2014. "Hakikat Perkembangan Motorik Anak." *Modul Metode Pengembangan Fisik*: 1–21.

<http://repository.ut.ac.id/4781/1/P>

GTK2302-M1.pdf.

Suryana, dadan. 2018. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Wiwik Pratiwi. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini." *Manajemen Pendidikan Islam* 5: 106–17.

yuli, brinalloy. 2012. *Paper Quilling Panduam Berkreasi Dan Berbisnis*. ed. facmy casofa. solo: katalog dalam terbitan.